

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru

Bunga Indryan Noor Rindu Lestari¹, Endang Pertiwiwati², Herry Setiawan³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl.A.yani Km 36, Banjarbaru, 70714

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl.A.Yani Km 36, Banjarbaru, 70714

*Email Korespondensi: bungaindryannrl@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam menentukan kelancaran pelayanan di rumah sakit. Tujuan penelitian mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru. Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala ruang yaitu 56,9% demokratis dan 43,1% partisipatif. Kinerja perawat pelaksana 73,8% baik dan 26,2% sangat baik. Gaya kepemimpinan merupakan pendekatan dalam menyiapkan arah, memotivasi orang dalam mencapai tujuan. Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat akan menghasilkan kinerja perawat pelaksana yang sangat baik. Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru. Diharapkan kepala ruang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis guna mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kinerja Perawat Pelaksana, Perawat

ABSTRACT

Leadership style is one of the factors that influence the performance of nurses in implementing health services in the hospital. Objective knowing the correlation between the leadership style of the head of Leadership is an important element in determining the smooth running of services in the hospital. the room with the performance of nurses in the installation of Idaman Hospital of Banjarbaru City. Quantitative research with cross sectional design, using purposive sampling technique. Research showed that the leadership style used by the majority of the head of the room is 56,9% democratic and 43,1% participative. Nurse performance 73,8% good and 26,2% very good. Leadership style is a way or approach in setting direction, motivating people to achieve goals. The right leadership style applied in the room will result in an excellent nurse performance. Shows a correlation of leadership style of the head of the room with the performance of nurses in the installation of Idaman Hospital of Banjarbaru City. It is expected that the head of the room will apply a democratic leadership style in order to achieve common goals.

Keywords: Leadership Style, Nurse Performance, Nurse

Cite this as: Lestari BNR., Pertiwiwati E., Setiawan H. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru. NersPedia 2022;4(2):173-178.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempercepat meningkatnya derajat kesehatan secara komprehensif yang dapat diterima seluruh masyarakat. Perawat berperan

penting dalam menciptakan pelayanan di rumah sakit yang bagus karena jumlah perawat cukup banyak dan perawat yang sering berinteraksi dengan pasien serta keluarga sehingga peran dari perawat menentukan kualitas pelayanan rumah sakit, khususnya di instalasi rawat inap (1). Kinerja yang kurang baik dapat disebabkan

karena kekurangan staf atau bisa juga karena staf tidak memberikan pelayanan berdasarkan standar sehingga dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan pasien dan keluarga.

Kepala IRNA dalam organisasi rumah sakit merupakan pimpinan yang berhubungan langsung dengan perawat pelaksana bagian rawat inap. Kepala ruang harus mampu memimpin perawat ruangan serta mendorong perawat untuk memberikan pelayanan sesuai dengan tujuan pencapaian (2).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), kinerja perawat di Kalimantan Selatan pada tahun 2013 didapatkan hasil 52%, pada tahun 2014 didapatkan hasil 49%, dan pada tahun 2015 didapatkan hasil 45%. Kinerja perawat juga dapat dipengaruhi oleh penerapan *patient safety* di rumah sakit (3). Organisasi Kesehatan Dunia (2016), menyatakan bahwa di negara berkembang, termasuk Indonesia, satu dari sepuluh pasien terluka saat menerima perawatan di rumah sakit, yang seharusnya tidak terjadi. Salah satu faktor risiko terjadinya insiden adalah kurangnya budaya pelaporan insiden (4). Selain dipengaruhi oleh penerapan *patient safety*, kinerja perawat juga dapat dipengaruhi oleh perilaku disiplin. Kurangnya sikap disiplin dalam bekerja dapat mempengaruhi pencapaian kinerja yang diharapkan (5).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Keperawatan dan Kepala Seksi Asuhan Keperawatan RSD Idaman Kota Banjarbaru didapatkan bahwa kinerja perawat di RSD Idaman Kota Banjarbaru secara umum baik pada tahun 2019. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 3 perawat pelaksana di RSD Idaman Kota Banjarbaru didapatkan hasil bahwa 2 dari 3 responden mempersepsikan kepala ruang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan 1 diantara 3 responden mempersepsikan kepala ruang menerapkan bahwa gaya kepemimpinan dengan *Laissez Feire*.

Hasil studi pendahuluan mengenai kinerja perawat pelaksana juga didapatkan hasil bahwa

1 dari 3 responden masih jarang melaksanakan implementasi berdasar pada kewenangan klinis dan mempunyai inisiatif mendiskusikan dengan rekan atau atasan tentang solusi agar insiden tidak berulang. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan juga didapatkan hasil bahwa hanya 1 dari 3 responden yang selalu membuat laporan insiden dan 2 responden lainnya menyebutkan sering dan jarang membuat laporan insiden.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 65 perawat pelaksana. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner data demografi, kuesioner gaya kepemimpinan kepala ruang dan kuesioner kinerja perawat pelaksana. Kuesioner gaya kepemimpinan menggunakan kuesioner dari Wulandari (2019) dan kuesioner kinerja perawat pelaksana menggunakan kuesioner Wijayanti (2016).

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini sudah mendapat izin etik dari Komite Etik Kesehatan Fakultas Kedokteran ULM dengan nomor 453/KEPK-FK-UNLAM/EC/XI/2020. Prinsip etika pada penelitian ini yaitu *informed consent*, keadilan, tanpa nama, dan kerahasiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tabel 1 mengenai karakteristik responden di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa karakteristik responden perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar perawat pelaksana berusia <36 tahun sebanyak 52 perawat pelaksana (80%). Menurut Robbins, S.P (2008), usia lebih muda lebih memiliki fleksibilitas.

Tabel 1

Indikator	n	%
Usia		
<36 tahun	52	80
≥36 tahun	13	20
Jenis Kelamin		
Laki – laki	32	49,2
Perempuan	33	50,8
Pendidikan		
D3	45	69,2
D4	0	0
S1	20	30,8
Lama Kerja		
<3 tahun	13	20
≥3 tahun	52	80
Total	65	100

Karakteristik responden perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas perempuan sebanyak 33 perawat pelaksana (50,8%). Perawat yang mempunyai inisiatif yang tinggi dalam bekerja yaitu pada perawat dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan perawat yang laki-laki (6).

Karakteristik perawat pelaksana dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 45 perawat pelaksana (69,2%). Tingkat pendidikan perawat mempengaruhi mutu dokumentasi (3).

Karakteristik berdasarkan lama kerja perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru, sebagian besar ≥3 tahun yaitu sebanyak 52 perawat pelaksana (80%). Menurut Ginting (2019) lamanya kerja berarti adalah

orang yang sudah berpengalaman juga pastinya dalam menggeluti bidang kerjanya. Pengalamannya yang banyak juga membuat semakin luasnya pengetahuan dan meningkatkan kinerja di Rumah Sakit. Pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi akan tampak pada perawat yang mempunyai masa kerja lama dibandingkan dengan perawat yang baru atau masa kerja yang pendek.

Hasil tabel 2 didapatkan data gaya kepemimpinan kepala ruangan di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru mayoritas dengan gaya kepemimpinan demokratis sebanyak 56,9% (37 perawat pelaksana). Gaya kepemimpinan mengacu pada bagaimana interaksi antar seorang pemimpin dengan bawahannya (Januarti., Rahmi, 2017). Gaya kepemimpinan

Tabel 2
Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan

Indikator	n	%
Autokratis	0	0
Demokratis	37	56,9
Partisipatif	28	43,1
<i>Laissez Faire</i>	0	0
Total	65	100

Tabel 3
Kinerja Perawat Pelaksana

Indikator	n	%
Buruk	0	0
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	48	73,8
Sangat baik	17	26,2
Total	65	100

Tabel 4
Indikator Kinerja Perawat

Indikator	%
Asuhan Keperawatan	88.1
Penerapan Keselamatan Pasien	89.4
Laporan Insiden	75.0
Ketaatan Terhadap Kaidah Dan Peraturan	88.1
Disiplin Kehadiran	75.4
Sikap Perilaku	87.8

demokratis lebih diminati karena gaya ini menitikberatkan pentingnya kerja sama antara pemimpin dengan bawahan (7). Gaya partisipatif dipilih dikarenakan pemimpin dinilai dalam menyelesaikan masalah selalu menerima kritik dan saran, hal ini berpengaruh terhadap kinerja perawat karena perawat merasa dihargai (8).

Gaya kepemimpinan autokratis lebih berperan dalam pengambilan keputusan dan wewenang serta pemberian tugas yang bersifat memerintah sehingga kurang disukai. Begitu juga dengan gaya kepemimpinan *Laissez faire* kurang disukai karena cenderung membebaskan tugas

atau memberikan otoritas penuh untuk perawat, itu membuat perawat merasa kurang perhatian pemimpin (9).

Hasil tabel 3 didapatkan data kinerja perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru sebanyak 73,8% (48 perawat pelaksana) dengan kinerja baik dan terdapat 26,2% (17 perawat pelaksana) dengan kinerja sangat baik. Hasil tabel 3 didapatkan data persentase indikator kinerja perawat di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan total skor kuesioner.

Berdasarkan tabel 4 persentase indikator kinerja perawat di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru

Tabel 5
Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di IRNA

Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan	Kinerja Perawat Pelaksana					Total
	Buruk	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Autokratis	0	0	0	0	0	0
Demokratis	0	0	0	23 (35,4%)	14 (21,6%)	37 (56,9%)
Partisipatif	0	0	0	25 (38,4%)	3 (4,6%)	28 (43,1%)
<i>Laissez Faire</i>	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	48 (73,8%)	17 (26,2%)	65 (100%)
Hasil Uji Chi Square	0,014					

berdasarkan total skor kuesioner didapatkan data presentase tertinggi ada pada indikator penerapan keselamatan pasien dengan presentase 89,4% dan presentase terendah ada pada indikator laporan insiden dengan presentase 75%. Kinerja merupakan capaian hasil kerja dari individu maupun kelompok dalam organisasi sesuai tanggungjawab dan wewenang dalam mencapai tujuan bersama sesuai moral, etika dan legal (10).

Hasil penelitian menunjukkan dari 6 indikator kinerja untuk indikator dengan nilai persentase tertinggi ada pada indikator penerapan keselamatan pasien dengan presentase 89,4%. Penerapan keselamatan pasien dapat menambah kualitas pelayanan di IRNA. Penerapan keselamatan pasien yang baik akan mempengaruhi pelayanan yang berkualitas dan optimal serta aman dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat pelaksana dapat memenuhi dan menerapkan betapa pentingnya keselamatan pasien dalam setiap pelayanan (11).

Nilai presentase terendah yaitu ada pada indikator laporan insiden dengan persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya perawat di IRNA dalam pembuatan laporan apabila terjadi insiden. Insiden adalah peristiwa yang berpotensi bahaya (cedera, cacat, penyakit, kematian, dan lain sebagainya) yang semestinya tidak terjadi. Insiden keselamatan pasien dapat terjadi di semua unit atau departemen rumah sakit. Insiden dapat terjadi karena penyebab yang berbeda-beda. Investigasi secara menyeluruh dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya insiden (12).

Hasil tabel 5 menunjukkan ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini didapatkan mayoritas perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru mempersepsikan gaya kepemimpinan yang digunakan diterapkan kepala ruang merupakan gaya kepemimpinan demokratis sebanyak 37 perawat pelaksana (56,9%) dengan kinerja baik sebanyak 23 perawat pelaksana (35,4%) dan dengan kinerja

sangat baik sebanyak 14 perawat pelaksana (21,6%). Sedangkan perawat pelaksana yang mempersepsikan gaya kepemimpinan kepala ruang adalah partisipatif sebanyak 28 perawat pelaksana (43,1%) dengan kinerja baik sebanyak 25 perawat pelaksana (38,4%) dan dengan kinerja sangat baik sebanyak 3 perawat pelaksana (4,6%).

KETERBATASAN

Pada pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu ada beberapa responden yang meminta untuk kuesioner ditinggal saja sehingga kurangnya pengawasan saat pengisian kuesioner oleh responden penelitian.

PENUTUP

Dari hasil penelitian karakteristik perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar berusia <36 tahun sebanyak 80%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 50,8%, pendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak 69,2%, dan mempunyai pengalaman lama bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 80%. Mayoritas kepala ruang di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis sebanyak 56,9%. Kinerja perawat pelaksana di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar masuk dalam kategori baik sebanyak 73%. Terdapat hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat di IRNA RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan $p = 0,014$.

Diharapkan Rumah Sakit dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kinerja perawat pelaksana yang sudah baik menjadi tetap baik serta membangun budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di rawat inap dan mengimbuhkan reward.

REFERENSI

1. Sari. 2016. Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSD Muntilan Kabupaten Magelang.

2. Syah. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSD Dr R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. [online] <http://repository.ump.ac.id/3542/> [Diakses 18 April 2020].
3. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
4. Hartini, Sri. 2019. Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Disebuah Rumah Sakit Swasta Di Kudus. Jurnal keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Vol.8, No 2, Oktober 2019.
5. Yuarto,. S. 2014. Pengaruh Disiplin Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Megawati. 2017. Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017.
7. Putra, dkk. 2014. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja
8. Harmonis, R. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Dengan Variabel Moderator Disiplin Kerja Pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan (Doctoral dissertation).
9. Sugiharto, B.I. 2018. Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Studi di Ruang Cempaka dan Dahlia RSUD Jombang) (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
10. Nursalam. Manajemen Keperawatan Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika, 2015.
11. Rahayu. 2018. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Kabupaten Malang. Nursing News. Volume 3, Nomor 1, 2018.
12. KKPRS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit)., 2015. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report. Jakarta
13. Ginting. 2019. Hubungan Berpikir Kritis Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit.
14. Januarti, Rahmi. 2017. Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Kepribadian Dengan Kinerja Perawat Di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. Universitas Hasanuddin.
15. Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati.
16. Robbins, S.P. Perilaku Organisasi Buku 2. Jakarta : Salemba, 2008.
17. Sabarulin. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Woodward Palu. Makassar: FKM Unhas.
18. Tri Wulandari. 2019. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di RSUD Pandan Arang Boyolali. Jurnal Publikasi.
19. Wijayanti. 2016. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kepuasan dan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit.
20. Zebua. 2017. Korelasitipe Kepribadian Dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan.